

PERAN LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA

Evi Maylitha¹, Dinie Anggraeni Dewi², Rizky Saeful Hayat³

^{1, 2}Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Pendidikan No.15, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

³Universitas Islam Nusantara, Jl. Soekarno Hatta No.530, Sekejati, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: evimaylitha@upi.edu

Article History

Received: 27-12-2023

Revision: 04-01-2024

Accepted: 06-01-2024

Published: 08-01-2024

Abstract. Cultural diversity in Indonesia indicates that Indonesia is a country that has many differences. These differences should be a binder between nations in Indonesia. Differences provoke the emergence of tolerance. Tolerance should be introduced as early as possible as a provision in the future. This study aims to determine the role of cultural and civic literacy in fostering tolerance between students. This research uses qualitative methods with literature review. Data collection through various books, articles, and other relevant references. The results of data analysis show that cultural and civic literacy is a fortress in people's lives to create a peaceful life with differences.

Keywords: Literacy, Culture, Citizenship, Tolerance

Abstrak. Keragaman budaya di Indonesia menandakan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki banyak perbedaan. Perbedaan tersebut yang seharusnya menjadi pengikat antar bangsa di Indonesia. Perbedaan memicu munculnya sikap toleransi. Toleransi perlu dikenalkan sedini mungkin sebagai bekal di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran literasi budaya dan kewargaan dalam membina sikap toleransi antar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur. Pengumpulan data melalui berbagai buku, artikel, dan referensi relevan lainnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa literasi budaya dan kewargaan ini menjadi benteng dalam kehidupan masyarakat sehingga tercipta kehidupan yang damai dengan berbagai perbedaan.

Kata Kunci: Literasi, Budaya, Kewargaan, Toleransi

How to Cite: Maylitha, E., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Peran Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), 86-93. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.727>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu jalan dalam mencapai tujuan negara Indonesia yang termuat dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah upaya mengembangkan kehidupan peserta didik sebagai anggota masyarakat (Pratiwi, 2019). Artinya, pendidikan harus mampu membentuk individu sehingga dapat menjadi warga masyarakat yang baik. Salah satu bentuk pendidikan untuk menciptakan manusia yang terdidik dan berkarakter adalah pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter, setidaknya terdapat 18 nilai-nilai yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, salah satunya adalah toleransi. Sikap toleransi merupakan nilai yang

perlu dimiliki oleh peserta didik, mengingat Indonesia adalah negara multikultural yang memiliki keragaman. Perbedaan suku, agama, etnis, budaya merupakan bentuk bahwa Indonesia adalah negara yang kaya akan banyak hal. Perbedaan tersebut seharusnya menjadi pengikat bagi bangsa Indonesia untuk saling menghargai dan saling mengayomi antar satu sama lain. Pendidikan karakter perlu mendapat perhatian penting bagi pelaksana pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang baik yang mencerminkan tujuan negara (Putri, 2023).

Keragaman bangsa Indonesia perlu diajarkan kepada siswa dengan tujuan mereka memahami bahwa mereka hidup dalam keragaman sehingga mereka perlu memiliki sikap saling menghargai dengan segala perbedaan yang ada. Dalam usia perkembangannya, siswa khususnya yang duduk di bangku sekolah dasar belum sepenuhnya memahami perbedaan yang ada di sekitar mereka, sehingga hal inilah yang menjadi permasalahan akibat kurangnya penanaman sikap toleransi. Maolia et al., (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam pembelajaran, sikap toleransi kurang optimal hal ini dapat dilihat dari tidak saling menghargai perbedaan di antara teman dan juga tidak mau bekerja sama dalam kelompok. Seharusnya, sikap toleransi di sekolah yang dimiliki siswa yaitu menghargai teman yang berbeda agama, suku, dan budaya, tidak membedakan antar teman dan berteman dengan siapapun, tidak mengejek atau menghina, bermain bersama, tidak membuat keributan di sekolah, dan saling terbuka antar satu sama lain (Armawinda et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan kurangnya sikap toleransi antar siswa di sekolah dasar, maka perlu adanya pendidikan yang dapat menanamkan sikap tersebut sehingga mewujudkan sekolah berbasis toleransi yang menciptakan generasi unggul. Digiatkannya program literasi oleh pemerintah menjadi jalan untuk meningkatkan literasi siswa. Salah satu literasi yang sedang digaungkan adalah literasi budaya dan kewargaan. Dicanangkannya literasi ini berkaca dengan banyaknya permasalahan mengenai budaya dan kewargaan yang terjadi baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga, penanaman literasi budaya dan kewargaan ini menjadi cara baru untuk membina dan menanamkan sikap toleransi bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi budaya dan kewargaan dalam membina sikap toleransi antar siswa.

METODE

Metode yang digunakan pada penulisan artikel ini yaitu menggunakan metode kualitatif dengan kajian literatur. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman secara mendalam mengenai masalah-masalah manusia dan sosial (Fadli, 2021). Karakteristik penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan fakta atau suatu keadaan yang sebenarnya. Kajian

literatur dilakukan dengan cara mencari informasi melalui sumber-sumber yang dapat mendukung penelitian. Pengumpulan data melalui buku, artikel ilmiah, maupun referensi lain yang relevan.

HASIL

Sikap Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar

Toleransi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat atau sikap toleran. Toleran sendiri berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Indonesia sebagai negara yang beragam tentunya memiliki perbedaan antara satu sama lain. Melimpahnya suku dan budaya merupakan bentuk keindahan yang dimiliki Indonesia. Perbedaan itulah yang seharusnya lebih merekatkan hubungan seluruh masyarakat Indonesia. Toleransi pada dasarnya didasari dengan sikap kelapangan dada kepada orang lain dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang dipegang oleh diri sendiri (Prastiyo et al., 2022). Toleransi juga merupakan syarat mutlak dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila dengan baik dan menjamin hubungan baik antar sesama (Abdulatif et al., 2021)

Toleransi adalah sikap yang perlu dimiliki setiap individu manusia yang tidak memandang usia dan golongan. Anak-anak yang berada dalam usia sekolah dasar merupakan generasi yang perlu dibekali dengan sikap toleransi untuk membentuk ia menjadi anggota masyarakat yang baik dan berkarakter. Toleransi merupakan satu dari 18 sikap yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter menurut Kemdiknas. Hal ini menunjukkan bahwa toleransi adalah sikap yang penting untuk dimiliki siswa dalam menghadapi segala perbedaan yang ada di sekitarnya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan bukan hanya tempat untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan, namun juga penanaman sikap bagi siswa. Pengembangan sikap toleransi penting dilakukan di kalangan siswa agar mereka dapat lebih menghormati dan menerima perbedaan yang ada, menghargai kebebasan fundamental siswa yang lainnya tanpa perendahan diri atau menghilangkan hak-hak individunya (Yusra et al., 2018). Beberapa jenis toleransi berdasarkan ruang lingkungannya (Bayu et al., 2022):

- Toleransi agama: toleransi agama merupakan toleransi yang menyangkut keyakinan dan akidah. Contoh dari toleransi beragama adalah tidak memaksa dalam beragama, menghormati keyakinan orang lain, menghormati ritual/ibadah/perayaan yang dilakukan oleh orang lain dengan tidak mengganggu, tidak saling membenci terhadap umat lain.

- Toleransi sosial: dalam kehidupan bermasyarakat yang berisi dari individu yang berbeda namun saling berinteraksi antar satu sama lain dibutuhkan sikap toleran. Dengan sikap toleran ini diharapkan terwujud suasana masyarakat yang kekeluargaan. Contoh dari toleransi sosial yaitu berlaku adil terhadap manusia (tidak membeda-bedakan), saling tolong menolong, menerima pendapat orang lain, dan memiliki komunikasi yang baik antar teman.
- Toleransi budaya: sebagai masyarakat majemuk multikultural, setiap orang terlahir dengan keragamannya masing-masing. Contoh dari toleransi budaya adalah menanamkan rasa cinta kepada budaya yang ada di Indonesia, menghargai perbedaan adat dan istiadat yang ada di lingkungan sekitar, mempelajari dan melestarikan budaya Indonesia, berteman dengan siapapun tanpa memandang suku, ras, dan budaya.

Berbagai contoh toleransi tersebut harus mulai ditanamkan sedini mungkin, sehingga akan terbentuk dan menjadi karakter yang melekat pada jiwa siswa dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sedangkan literasi kewargaan adalah kemampuan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara. Dapat dikatakan bahwa literasi budaya dan kewargaan merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

Literasi budaya melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek budaya seperti adat istiadat, bahasa, norma, nilai-nilai dan praktik-praktik kehidupan sehari-hari yang diwariskan oleh kelompok manusia tertentu (Safitri & Ramadhan, 2022). Selain itu, literasi kewargaan melibatkan pemahaman tentang nilai-nilai kewargaan yang menjadi dasar hubungan antara individu dengan masyarakat dan negara. Kesetaraan, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial serta bertanggung jawab dan memfokuskan hak dan kewajiban warga negara menjadi bagian dari literasi kewargaan (Yusuf & Putra, 2019). Literasi budaya dan kewargaan penting karena dapat menyelamatkan dan mengembangkan budaya lokal nasional yang ada di masyarakat (Atmojo et al., 2020). Menginjak abad 21 dan revolusi industri 4.0, literasi budaya dan kewargaan ini penting sebagai benteng dalam kehidupan bermasyarakat sehingga tercipta suasana kehidupan yang tentram dan damai dengan berbagai perbedaan yang dimiliki.

DISKUSI

Indonesia dengan masyarakat yang beragam adalah bentuk keindahan. Untuk itu, setiap masyarakat perlu memiliki sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan yang terjadi. Pendidikan merupakan jalan untuk mewujudkan insan yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur. Dengan segala perbedaan yang ada pada masyarakat Indonesia, maka perlu satu sikap yang melekat dalam jiwa bangsa Indonesia sehingga menjadi karakteristik bahkan harta berharga yang dimiliki yaitu sikap toleransi. Dengan memiliki sikap toleransi maka terwujud kehidupan yang aman dan damai dan jauh dari permasalahan. Seiring perkembangan zaman, globalisasi yang terus terjadi, perkembangan teknologi yang memasuki seluruh ruang kehidupan ini menjadi salah satu tantangan dalam mempertahankan sikap toleransi. Pada kenyataannya, globalisasi inilah yang menjadi racun dan mengikis sikap toleransi antar sesama. Kemudahan mengakses internet ternyata belum dioptimalkan penggunaannya bagi masyarakat. Internet yang tak terbatas seharusnya dapat menjadi jembatan dalam mengakses informasi berkaitan dengan budaya dan kewargaan di Indonesia. Karena, jika kita membuka mata dengan keragaman budaya dan kewargaan yang ada, kita akan memiliki sikap toleransi. Sikap toleransi perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal hidup siswa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Minimnya literasi budaya dan kewargaan akan menimbulkan permasalahan.



Gambar 1. Siswa menjadi korban bully akibat berbeda keyakinan

Kurangnya penanaman literasi budaya dan kewargaan pada siswa sekolah dasar dapat menimbulkan permasalahan tersebut. Siswa yang belum memahami keragaman budaya dan masyarakat Indonesia akan menimbulkan sikap intoleransi yang berujung pada perilaku perundungan. Untuk itu, diperlukan literasi budaya dan kewargaan pada siswa sekolah dasar sehingga memiliki sikap toleransi antar sesama. Terdapat banyak bentuk penerapan literasi budaya dan kewargaan bagi siswa selain dalam pembelajaran, yaitu melalui ekstrakurikuler (Damanik et al., 2022). Yang terpenting dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan

adalah cara sekolah melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan yang berkaitan dengan literasi budaya dan kewargaan. Karena dengan pembiasaan tersebut akan tertanam dalam diri siswa sikap toleransi menghargai antar teman yang berbeda budaya, suku, adat-istiadat, agama, etnis, dan juga yang lainnya

Implementasi literasi budaya dan kewargaan memiliki dampak-dampak sebagai berikut (Putri & Nurhasanah, 2023):

- Pemahaman yang mendalam tentang budaya: dengan adanya implementasi ini, siswa akan sadar tentang keragaman dan kekayaan budaya yang ada di sekitar mereka, sehingga mampu menghargai perbedaan dengan sikap terbuka dan toleran.
- Kesadaran tentang kewarganegaraan: siswa akan mengetahui apa yang menjadi hak dan kewajiban sebagai warga negara, sehingga mereka akan sadar pentingnya partisipasi aktif dalam masyarakat.
- Pembangunan sikap inklusif dan toleransi: siswa akan lebih terbuka dan menghormati perbedaan dan melihat keberagaman sebagai kekayaan, sehingga mereka belajar untuk membangun kehidupan yang harmonis dengan orang-orang dari latar belakang yang berbeda.

Penanaman literasi budaya dan kewargaan juga merupakan upaya dalam mewujudkan warga negara cerdas atau *civic intelligence* yaitu warga negara yang memiliki peran penting untuk secara optimal mengangkat kembali bangsa Indonesia menuju peradaban baru (Nurul Aini, 2018). Literasi budaya dan kewargaan bukan hanya melestarikan dan mengembangkan budaya lokal dan nasional, tetapi juga dapat membangun identitas di tengah masyarakat global (Pratiwi & Asyarotin, 2019).

KESIMPULAN

Indonesia merupakan negara multikultural. Keragaman di Indonesia inilah yang membuat Indonesia adalah negara yang kaya akan budayanya. Bukan hanya budaya, tetapi juga ras, agama, etnis, dan lainnya. Perbedaan tersebut perlu ditanamkan kepada siswa sebagai bekal untuk menciptakan generasi bangsa yang berkarakter. Salah satu karakter yang perlu ditanamkan adalah toleransi. Beberapa jenis toleransi yang harus dimiliki siswa yaitu toleransi agama, budaya, dan sosial. Dengan toleransi, siswa akan dapat menghargai, menghormati, dan menerima segala perbedaan yang ada. Literasi budaya dan kewargaan menjadi penting kedudukannya dalam penanaman sikap toleransi bagi siswa. Beberapa dampak dari implementasi literasi budaya dan kewargaan yaitu adanya pemahaman yang mendalam tentang

budaya, menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan, serta membangun sikap inklusif dan toleransi.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan yang kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat dikembangkan oleh guru sebagai pembina literasi budaya dan kewargaan di sekolah yaitu guru perlu membuat program khusus berkaitan dengan literasi budaya dan kewargaan di sekolah. Dengan demikian, literasi ini dapat dijalankan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan artikel ilmiah berjudul “Peran Literasi Budaya dan Kewargaan dalam Membina Sikap Toleransi antar Siswa” dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini.

REFERENSI

- Abdulatif, et al. 2021. Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa . *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 4(2)
- Armawinda, Y., Noviana, E., & Hermita, N. (2022). Analisis Sikap Toleransi Siswa Kelas Iv Sdn 130 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.35>
- Atmojo, S. E., Lukitoaji, D., & Kunci, K. (2020). Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 10(2), 105–113. <https://doi.org/10.21831>
- Bayu, dkk. 2022. Implementasi Peningkatan Nilai Karakter Toleransi Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian
- Damanik, Y., Menengah Pertama Negeri, S., & Kuo, A. (2022). Paidea: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia Internalisasi Nilai-nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya dan Kewarganegaraan di Sekolah. <https://journal.actual-insight.com/index.php/paidea/article/view/999>
- Diba Catur Putri, F., & Nurhasanah, N. (2023). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan sebagai Upaya dalam Mengembangkan Berkebhinekaan Global di Sekolah Dasar. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 2167–2173. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.25267>
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2020). Sikap Toleransi Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), 22. <https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v9i1.3866>
- Nurul Aini, D. (2018). Pengaruh Budaya Literasi Dalam Mengembangkan Kecerdasan Kewarganegaraan. In *BIORMATIKA Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Subang* (Vol. 4, Issue 1).
- Prastiyo, A. B., Ningsih, R., Yuliani, I., Puspitarini, D., Nusantara, U., & Kediri, P. (2022). Aplikasi Getol (Gerakan Toleransi) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Siswa.

- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Safitri, S., & Ramadan, Z. H. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. *Mimbar Ilmu*, 27(1), 109-116
- Yusra, T., Kunci, K., & Keyword, /. (2018). Konseling realitas: meningkatkan sikap toleran siswa terhadap keragaman budaya. In *Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling* (Vol. 2, Issue 1). Online. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/index>
- Yusuf, R., & Putra, I. (2019). Pelaksanaan Literasi Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. In *Prosiding Seminar Nasional “Reaktualisasi Konsep Kewarganegaraan Indonesia”* (Vol. 1, pp. 143-150). Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.